

PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DI SDIT BINA INSAN KAMIL TURI

UTILIZATION OF SOCIAL CAPITAL IN INCREASING THE QUALITY OF SCHOOLS IN SDIT BINA INSAN KAMIL TURI

Fauzi Fathurrohman

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

fauzifathurrohman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas sekolah, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SDIT Bina Insan Kamil Turi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian: (1) modal sosial yang ditemukan di sekolah terdiri dari jaringan, kepercayaan, norma, persahabatan dan kerjasama; (2) kualitas sekolah di SDIT Bina Insan Kamil meliputi input, proses dan output; (3) faktor pendukung dalam pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas sekolah berasal dari sekolah yang aktif dalam kegiatan sosial dan berinisiatif membangun kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan faktor penghambatnya adalah SDM belum semua memiliki kualifikasi akademik yang sesuai standart dan peningkatan sarana dan prasarana yang belum maksimal.

Kata kunci: modal sosial, kualitas sekolah, SDIT Bina Insan Kamil

Abstract

This research aims to describe the use of social capital in school quality and supporting and inhibiting factors in SDIT Bina Insan Kamil Turi. This research is a descriptive qualitative study. The results of the research show that: (1) social capital found in schools consists of networks, beliefs, norms, friendship and cooperation; (2) quality of schools in SDIT Bina Insan We add inputs, processes and outputs; (3) supporting factors in the use of social capital in improving the quality of schools come from schools that are active in social activities and take the initiative to build cooperation with various parties to improve the quality of school education and the inhibiting factors are those who have not met academic qualifications that are in accordance with the standards and improvements in facilities and infrastructure that have not been maximized.

Keywords: social capital, school quality, SDIT Bina Insan Kamil

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari dasar pemikiran tentang modal sosial yang kurang dipahami oleh sekolah. Modal sosial adalah unsur penting yang diharapkan mampu membantu untuk meningkatkan kualitas sekolah. Modal sosial merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas sekolah karena memuat nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, kerjasama, kepercayaan, jaringan dan juga partisipasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanum, Sisca R, dan Yulia pada tahun 2016 tentang “Modal sosial yang dikembangkan guru di sekolah berkualitas di Yogyakarta” menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kualitas sekolah. Unsur-unsur yang terdapat dalam modal sosial dapat mempengaruhi naiknya kualitas sekolah.

Modal sosial masih belum dipahami atau dinilai oleh sekolah sebagai aspek penting yang mampu untuk meningkatkan kualitas sekolah. Fenomena menunjukkan bahwa beberapa guru-guru masih belum mengetahui apa itu modal sosial. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan modal sosial bagi suatu lembaga atau pada hal ini khususnya bagi sekolah. Padahal modal sosial dapat membangun kualitas sekolah. Sebagian dari tenaga didik belum paham tentang apa yang dimaksud dengan modal sosial.

Modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di bidang pendidikan. Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas terdapat pengambilan keputusan atau kebijakan. Pengambilan keputusan ataupun kebijakan yang dilakukan secara partisipatif dan musyawarah akan memperoleh hasil yang lebih baik. Partisipasi masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting dan tak dapat di kesampingkan. Karena masyarakat juga memiliki potensi yang dapat menunjang dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Selain itu masyarakat juga memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan

pihak sekolah ataupun pemerintah. Masyarakat dapat memberikan masukan-masukan dari hasil pikirnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Masyarakat di harapkan mampu ikut serta dalam implementasi, monitoring dan evaluasi suatu kebijakan sekolah. Modal sosial begitu penting sebagai upaya pengembangan dan juga peningkatan kualitas pendidikan. Dengan modal sosial yang kuat, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan jaringan lembaga tersebut.

Pemahaman akan pentingnya modal sosial dalam lingkungan pendidikan perlu diuraikan. Modal sosial menurut Cohen dan Prusak L. (2001) mengatakan modal sosial adalah setiap hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Senada dengan Cohen dan Prusak L., Hasbullah (2006) menjelaskan, modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), timbal balik, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya.

Dinamika dalam proses pendidikan terus berlangsung. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan pun memiliki tantangan-tantangan yang hadapi. Perlu adanya strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih memberikan harapan di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri menjalankan tugasnya untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Upaya menjalankan tugas dan mencapai tujuan perlu didukung oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah. Dengan adanya dukungan

dan kerjasama yang baik dan kuat antar pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat mewujudkan tujuan sekolah dalam mencetak lulusan sekolah yang berkualitas dan berkompeten.

SDIT Bina Insan Kamil adalah salah satu sekolah di Kabupaten Sleman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah tersebut berada di Dusun Ngumbul, Bangunkerto, Turi. Sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2004, sekolah tersebut selalu berinovasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Usia sekolah yang masih tergolong muda jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah dasar baik sekolah negeri ataupun swasta apalagi sekolah keagamaan lainnya di wilayah kecamatan Turi dan sekitarnya SDIT Bina Insan Kamil memiliki perkembangan yang signifikan. Setiap tahunnya jumlah murid yang masuk selalu bertambah. Hal ini membuktikan minat masyarakat sekitar terhadap SDIT Bina Insan Kamil yang cukup besar. Selain minat masyarakat yang makin besar, SDIT Bina Insan Kamil dalam usia yang masih terbilang muda, memiliki capaian prestasi yang baik di berbagai bidang, sehingga sekolah tersebut makin menarik banyak minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Lonjakan jumlah siswa di SDIT Bina Insan Kamil tiap tahunnya dari tahun awal berdiri hingga tahun ini mengalami lonjakan yang signifikan mendorong peneliti untuk menggali apa yang mendasari hal tersebut terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) modal sosial di SDIT Bina Insan Kamil, 2) kebijakan peningkatan kualitas sekolah di SDIT Bina Insan Kamil, dan 3) pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas sekolah di SDIT Bina Insan Kamil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:4) menjelaskan metode

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada penggalian tentang pemanfaatan modal sosial yang dilaksanakan di SDIT Bina Insan Kamil. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pemanfaatan modal sosial yang telah dilaksanakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pra penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2017. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Insan Kamil Turi Penelitian dilakukan pada Februari - April 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah dan orang tua atau wali siswa. Sedangkan objeknya adalah pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan Miles and Hubberman dalam Sugiyono (2012:334) menjelaskan bahwa analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. yakni; pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimanfaatkan oleh SDIT Bina Insan Kamil dalam peningkatan kualitas sekolah. Selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas di SDIT Bina Insan Kamil.

Modal Sosial di SDIT Bina Insan

Kamil

Hasil penelitian menunjukkan modal sosial yang dimiliki SDIT Bina Insan Kamil terdiri dari jaringan, kepercayaan, norma, persahabatan, dan kerjasama. Unsur modal sosial SDIT Bina Insan Kamil:

a. Jaringan

Seluruh komponen baik Kepala Sekolah, Guru, dan siswa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam bentuk kegiatan untuk menunjang peran sekolah. SDIT Bina Insan Kamil merupakan sekolah yang mempunyai program unggulan yang ditujukan untuk peningkatan mutu sekolah. Program tersebut tidak akan dapat dilaksanakan apabila SDIT Bina Insan Kamil tidak memiliki jaringan dengan pihak lain yang mendukung kebijakan yang ditetapkan. Selama ini SDIT Bina Insan Kamil telah menjalin kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi seperti UII, UGM, UAD, UPN, UIN dan STIKES dalam kegiatan *outbound* dan *sharing* kesehatan siswa. Hubungan tersebut diharapkan dapat memberikan nilai positif SDIT Bina Insan Kamil sehingga lebih dikenal masyarakat dan menarik minat masyarakat menjadi bagian dari SDIT Bina Insan Kamil karena berbagai macam keunggulan tersebut.

b. Kepercayaan

Modal utama dalam mengembangkan modal sosial adalah

kepercayaan. Kepercayaan ditanamkan kepada semua unsur sekolah dalam melandasi setiap hubungan baik di sekolah maupun luar sekolah. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan antara lain : komunikatif dengan semua pihak, konsekuen, konsisten, jujur, disiplin, mematuhi setiap peraturan, bertanggung jawab dan kekeluargaan..

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa kepercayaan selama ini ditunjukkan melalui tingkat laku yang selalu sama dengan apa yang diucapkan. Selain itu, Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi juga berusaha menjaga amanah dalam menjalankan tugas. Kepercayaan juga ditanamkan pada benak masyarakat terhadap keberadaan SDIT Bina Insan Kamil Turi sehingga antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya semakin tinggi. Hasil wawancara dengan guru juga menemukan bahwa kepercayaan sudah ditanamkan pada guru antara lain dengan selalu bersikap profesional dalam menjalankan setiap pekerjaan, selalu komunikatif dengan semua pihak, konsisten, disiplin dan mau bertanggung jawab terhadap semua perilaku dan ucapan yang disampaikan.

c. Norma

Norma di sekolah sama seperti norma yang berlaku dimasyarakat, dimana setiap peraturan akan diikuti oleh sanksi apabila terjadi pelanggaran. Norma berlaku untuk semua unsur dalam sekolah baik Kepala Sekolah, guru maupun siswa. Tata tertib yang diterapkan pada SDIT Bina Insan Kamil Turi disertai sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Norma pada SDIT Bina Insan Kamil Turi merupakan pedoman, acuan maupun ketentuan berperilaku dan berinteraksi dengan semua warga sekolah yang dibuat dan disepakati

bersama. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa norma yang berlaku di SDIT Bina Insan Kamil Turi berlaku juga di masyarakat.

d. Persahabatan

Persahabatan menjadi modal sosial baru dalam kualitas sekolah. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa SDIT Bina Insan Kamil Turi menjalin persahabatan dengan semua SD di Kecamatan Turi dan sekitarnya dalam kegiatan perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

e. Kerjasama

Unsur lain yang ditemukan dan digunakan sebagai modal sosial dalam kualitas sekolah adalah kerja sama. SDIT Bina Insan Kamil melakukan kerjasama dengan berbagai instansi yang berisi sharing dan koordinasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar siswa. Kerjasama dilakukan oleh semua unsur sekolah baik Kepala Sekolah, Guru maupun siswa. Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru menjalin kerja sama dengan guru lain baik dalam organisasi KKG maupun JSIT.

Modal Sosial dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di SDIT Bina Insan Kamil

Unsur modal sosial yang digunakan SDIT Bina Insan Kamil dalam menentukan kualitas sekolah meliputi jaringan, kepercayaan, norma, persahabatan dan kerjasama.

a. Jaringan

Dilakukan untuk menjalin relasi yang berkaitan dengan input, proses dan juga output. Jaringan melibatkan Kepala Sekolah, Guru maupun siswa. Selain itu, guru juga memiliki organisasi yang menunjang kompetensinya dalam proses belajar mengajar.

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu unsur dalam kualitas sekolah akademik yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam bekerja dan melibatkan semua unsur baik dalam maupun luar sekolah. Kepercayaan ditanamkan agar mendapatkan timbal balik dari masyarakat sehingga mampu meningkatkan input yang handal.

c. Norma

Norma dalam kebijakan akademik dibuat dan ditujukan untuk semua warga sekolah sesuai kesepakatan dan diikuti dengan sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan.

d. Persahabatan

Dilakukan dengan mengikuti berbagai perlombaan antar sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

e. Kerjasama

Kerja sama dalam kualitas sekolah dilakukan dengan berbagai pihak dalam sharing dan tukar informasi khususnya yang berhubungan dengan akademik sekolah.

Jaringan yang kuat diperoleh dengan menjalin relasi dengan berbagai pihak yang terkait sehingga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain yang diperkuat dengan kontrak dalam bentuk *MoU*. Hasil data observasi yang berhasil dikumpulkan, SDIT Bina Insan Kamil telah membangun jaringan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan terikat kontrak dalam bentuk *MoU (Master of Understanding)*.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kualitas sekolah Modal Sosial di SDIT Bina Insan Kamil

Faktor Pendukung

- 1) Sekolah aktif dalam kegiatan sosial dan berinisiatif membangun kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
- 2) Dukungan dan kontribusi berbagai

- pihak dalam memajukan kualitas pendidikan SDIT Bina Insan Kamil.
- 3) Terjalannya komunikasi yang baik antara sekolah, orangtua atau wali murid, komite dan pihak-pihak terkait keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di SDIT Bina Insan Kamil
 - 4) Guru diberi kesempatan mengikuti organisasi KKG maupun JSIT serta memberikan kesempatan mengikuti berbagai macam seminar, pelatihan dan semua kegiatan yang sifatnya mendukung kegiatan belajar pada siswa.

Faktor penghambat modal sosial

- 1) Sumber daya yang dimiliki tidak semua guru memiliki kualifikasi akademik sesuai standar yang ditentukan yaitu D3.
- 2) Tidak semua orangtua atau wali murid berkontribusi aktif dalam kegiatan di SDIT Bina Insan Kamil.
- 3) Pembawaan *culture* maupun budaya bawaan sehingga menghambat proses adaptasi kegiatan di sekolah.
- 4) Sarana dan prasarana belum maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kualitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil Turi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil Turi memiliki 5 modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan, norma, persahabatan, dan kerjasama. Dengan model tersebut akan memberikan kemudahan bagi sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menentukan kualitas sekolah sekolah.
2. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil Turi menitikberatkan kualitas sekolah pada aspek akademik yang terdiri dari input, proses, serta

output.

3. Faktor pendukung modal sosial kualitas sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil Turi berasal dari keaktifan sekolah dalam kegiatan sosial dan inisiatif sekolah membangun kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Kepala Sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti organisasi KKG maupun JSIT untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.
4. Faktor penghambat kualitas sekolah dipengaruhi oleh faktor SDM yang tidak semuanya memiliki pendidikan sesuai yang diharapkan, serta kondisi anak yang belum mandiri sesuai harapan.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa masukan antara lain :

1. Mempertahankan dan mengembangkan modal sosial yang telah dimiliki SDIT Bina Insan Kamil.
2. Memberikan kesempatan pada guru meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan agar sesuai standar minimal yang ditetapkan.
3. Guru dapat membangun interaksi dan komunikasi yang lebih aktif dengan orangtua atau wali murid.
4. Meningkatkan dan melengkapi aset yang dimiliki oleh sekolah.
5. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
6. Memperluas dan menambah jaringan dan kerjasama sekolah dengan pihak-pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field , J. (2011). *Modal Sosial* . Bantul : Kreasi Wacana
- Hanum, F ., dkk. (2016) Modal sosial yang dikembangkan guru di sekolah berkualitas di Yogyakarta. *Jurnal kependidikan, volume 46, nomor 2, november 2016*.
- Husbullah. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.

[Inayah \(2012\). Peran Modal Sosial Dalam Pembangunan: Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 12, hal.43-47](#)

JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 233-245 (7 februari 2018 , pukul 22:50)

Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syakra, R. (2003). *Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi* : Jurnal manusia dan budaya, Volume 5.

Tilaar, H.A.R. (Ed). (2009) *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka cipta:jakarta